

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Desa Kedungrejo

Desa Kedungrejo berdiri sejak zaman belanda. Dan pada zaman dahulu desa tersebut bernama Kedung Gajah hingga sekarang berubah menjadi desa Kedungrejo. Alasan kenapa yang awalnya desa tersebut bernama Kedung Gajah menjadi Kedungrejo karena, pada zaman dahulu desa tersebut adalah tempat genangan air atau biasa disebut dengan lembah atau rawa, dulunya lembah tersebut bernama aliran sungai beruntun. Dan selain itu awal mula diganti dengan sebutan Rejo, karena pada waktu itu tempat tersebut juga terdapat sebuah pasar yang di mana ramai sekali pengunjungnya karena satu-satunya pasar yang ada di desa tersebut. Dan setelah adanya pasar tersebut, maka desa itupun juga menjadi ramai. Ramai dalam bahasa jawa adalah rejo. Dan dari gabungan nama tersebut akhirnya desa tersebut menjadi desa Kedungrejo.

2. Keadaan Geografis

Batas wilayah

Batas	Desa / Kota
Sebelah Utara	Kota Surabaya
Sebelah selatan	Ds. Waru & Ds. Kureksari
Sebelah timur	Ds. Janti & Ds. Kureksari
Sebelah barat	Ds. Bungurasih

3. Keadaan Penduduk

Keadan penduduk disini mencakup semua masyarakat dari desa Keedungrejo Waru Sidoarjo.

	Perincian	Warga Negara RI		Warga Negara Asing		Jumlah		
		Laki-laki	perempuan	Laki-laki	perempuan	Laki-laki	perempuan	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Penduduk	6.897	7.889			6.897	7.889	14.786
2	Kelahiran	51	57			51	57	108
3	Kematian	35	39			35	39	74
4	Pendatang	247	287			247	287	534
5	Pindah	193	230			193	230	423

4. Keadaan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Tamat SD / Sederajat	628 orang	622 orang
Tamat SMP / Sederajat	576 orang	546 orang
Tamat SMA / Sederajat	1.135 orang	1.105 orang
Tamat D-1 / Sederajat	25 orang	8 orang
Tamat D-2 / Sederajat	17 orang	12 orang
Tamat D-3 / Sederajat	10 orang	10 orang
Tamat S-1 / Sederajat	117 orang	85 orang
Tamat S-2 / Sederajat	2 orang	-
JUMLAH TOTAL	2.510 orang	2.388 orang

5. Keadaan Sosial Ekonomi

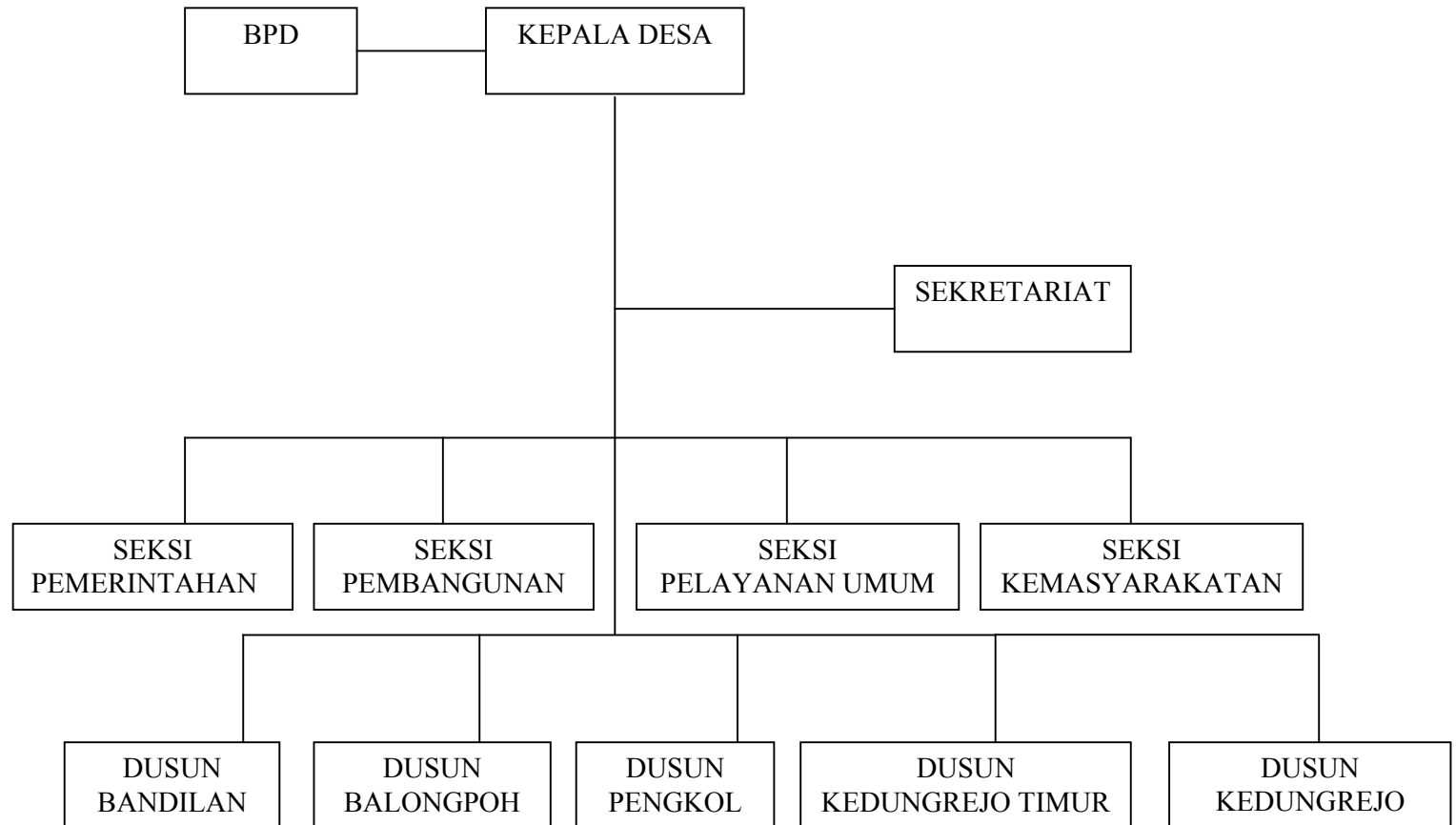
Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	20 orang	2 orang
Buruh tani	8 orang	12 orang
Pegawai Negeri Sipil	135 orang	115 orang
Pengrajin industri rumah tangga	3 orang	2 orang
Pedagang keliling	5 orang	6 orang
Peternak	3 orang	-
Montir	5 orang	-
Pembantu rumah tangga	2 orang	4 orang
TNI	38 orang	-
POLRI	12 orang	-
Pensiunan PNS / TNI / POLRI	68 orang	74 orang
Karyawan perusahaan swasta	587 orang	958 orang
Jumlah total	886 orang	1.173 orang

6. Agama / aliran kepercayaan

Agama	Laki-laki + Perempuan
Islam	13.798 orang
Kristen	705 orang
Katholik	162 orang
Hindu	18 orang
Budha	62 orang
Khonghucu	3 orang
Jumlah	14.745 orang

7. Struktur Organisasi Desa Kedungrejo Waru Sidoarjo

SUSUNAN STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA PEMERINTAH DESA BANJARKEMANTREN



B. PENYAJIAN DATA

1. Biografi KH. Sya'roni Fadlan

KH. Sya'roni Fadlan lahir di tengah-tengah kampung batik Jetis Sidoarjo, 1 April 1972. Beliau adalah putra ke-8 dari delapan bersaudara dari pasangan Fadlan (Alm) dengan Salma (Alm). Dan kini Kh. Sya'roni Fadlan tinggal bersama sang istri tercintanya ibu H. Salma di JL. RRI No. 100 Salam Suko Sidoarjo yang dikaruniai putri kembar yang bernama Hilda dan Filda, yang saat ini menginjak kelas 1 (satu) SMP.

Awal KH. Sya'roni Fadlan menjadi pendakwah yang cukup terkenal di sudut kota ke kota tak lain adalah karena semangat dari sahabatnya yaitu KH. Ali Mashan, beliau yang selalu memberi semangat terhadap KH. Sya'roni Fadlan yg diawali dengan menjadi MC di berbagai acara hingga meningkat menjadi pendakwah dari kampung ke kampung. Hingga saat ini beliau di beri kepercayaan untuk berceramah di berbagai kota bahkan di luar negeri karena kedisiplinan waktu yang selalu dipegang teguh beliau untuk menciptakan persepsi yang positif masyarakat terhadap beliau, dan selain itu beliau selalu menggunakan bahasa-bahasa tubuh yang diselingi dengan guyonan-guyonan hidup untuk memperkuat materi dakwahnya sehingga kebanyakan orang merasa senang dan mudah menerima ceramah beliau, karena dengan begitu para mad'u tidak akan merasakan bosan atau jenuh. Dan untuk mengatasi kejenuhan para

Mustami'in beliau hanya Mentarget waktu hanya 40 sampai 45 menit dalam ceramahnya.

Beliau dapat dikenal di berbagai kota hingga saat ini, termasuk beliau juga di kenal dari kalangan pemerintahan, termasuk para menteri-mentri. Semua itu diperolehnya dari barokah mengaji yang digeluti beliau saat ini. Lalu beliau diminta untuk mengisi acara di salah satu TV lokal (JTV), yang diberi julukan Kyai Nandangdut, beliau diberi julukan Kyai Nandangdut karena di sela-sela ceramahnya beliau selalui menyelipkan nyanyian-nyanyian yang berbaur dangdut Islami yang ada sangkut pautnya dengan materi dakwah pada saat itu.

2. Bentuk-Bentuk Komunikasi Non Verbal Dalam Ceramah KH.

Sya'roni Fadlan

a. Kontak Tubuh

Orang yang kita sentuh, dan tempat dan waktu menyentuhnya bisa menyampaikan pesan-pesan penting relasi.

b. Penampilan

Argyle membagi penampilan menjadi dua: Aspek yang berada di bawah control sukarela yaitu rambut, pakaian, kulit, warna kulit, dan perhiasan. Dan aspek yang kurang bisa dikontrol yaitu tinggi badan, berat badan, dan seterusnya.

KH. Sya'roni Fadlan selalu bisa menyasikan penampilannya, khususnya pada pakaian, beliau dapat menyesuaikan dilihat dari tingkat

Mad'unya. Seperti contoh: Jika Mad'u yang dihadapinya para pejabat-pejabat maka beliau harus menyaserasikan pakaiannya dengan menggunakan baju yang bersifat formal seperti batik. Dan begitu juga sebaliknya.

c. Anggukan Kepala

Hal ini banyak digunakan dalam manajemen interaksi, khususnya dalam mengambil giliran berbicara. Satu anggukan berarti mengizinkan orang lain untuk berbicara, anggukan cepat mungkin menunjukkan keinginan untuk berbicara.

d. Ekspresi Wajah

Ini bisa dibagi ke dalam sub-sub kode posisi alis, bentuk mata, bentuk mulut, dan lubang hidung. Kesemua itu, dalam berbagai kombinasinya, menentukan ekspresi wajah dan memungkinkan untuk menulis sebuah "tata bahasa" dari kombinasi dan maknanya.

Saat ceramah KH. Sya'roni sering menggunakan ekspresi wajah untuk mempertegas materi dakwahnya. Seperti contoh: saat beliau menyampaikan larangan yang tidak boleh dilakukan, maka beliau dengan ekspresi wajah yang sangat antusias dengan mengkerutkan kening sehingga alis pun juga menyambung.

e. Gestur (atau kinesik)

Lengan dan tangan adalah transmitter utama gestur, meski gestur-gestur kaki dan kepala juga penting. Semua terkoordinasi erat dengan pembicaraan dan pelengkap komunikasi verbal.

Dalam ceramah KH. Sya'roni Fadlan selalu mendominasi bahasa tubuhnya untuk memperkuat ceramahnya seperti refleksnya gerakan tangan yang selalu dilakukan dalam ceramahnya.

f. Gerak Mata dan Kontak Mata

Kapan, seberapa sering, dan untuk berapa lama kita bertatap mata dengan orang lain merupakan cara amat untk penting menyampaikan pesan tersebut.⁴⁰

Gerak mata dan kontak mata yang sering dilakukan KH. Sya'roni Fadlan dalam ceramahnya selalu tidak ketinggalan, karena gerakan mata tersebut juga dapat meyakinkan komunikai verbal dalam ceramahnya. Seperti contoh: saat beliau menyelipkan nyanyian islami dalam ceramahnya beliau mengedipkan matanya tanda menggoda. Agar para mad'u tidak merasa bosan atau jenuh.

b. **Faktor yang melatarbelakangi penggunaan komunikasi non verbal**

C. ANALISIS DATA

1. **Makna Komunikasi Non Verbal Dalam Ceramah KH. Sya'roni Fadlan**

Walaupun ada sebagian yang paham dan mengerti atau tidak paham apa yang disampaikan oleh KH. Sya'roni Fadlan, namun ada sebagian kecil mad'u tidak mengerti dan bahkan tidak memperdulikan apa

¹² John Fiske, *Cultural and communication Studies*, (Yogyakarta & Bandung: Jalasutra, 2004), hal. 94-97

yang dilakukan KH. Sya'roni Fadlan ketika berceramah, hal ini berimbas kepada pesan yang ingin disampaikan tidak tersampaikan secara utuh.

Mad'u yang tidak mengerti dan tidak memperhatikan ceramah KH. Sya'roni Fadlan karena disebabkan oleh mad'u itu sendiri yang memang dari awal dia tidak memperhatikan, sehingga ketika yang lain tertawa, dia sendirian yang hanya diam seribu bahasa, seakan-akan tidak kenal orang-orang yang ada disampingnya.

Sehubungan dengan penyajian data di atas bahwa komunikasi non verbal sering sukar memastikan apa yang sesungguhnya dirasakan orang lain berdasarkan komunikasi nonverbalnya, ada beberapa sebab tingkat kesulitan bagi pendengar dalam menangkap isi pesan yang disampaikan oleh KH. Sya'roni Fadlan, meliputi:

1. Fakta bahwa pesan-pesan nonverbal yang disampaikan memang bersifat kabur, buktinya seorang dapat menangis karena sedih atau karena bahagia. Sama halnya orang dapat tertawa karena kecewa atau karena gembira.
2. Kontradiksi atau pertentangan yang sering terjadi antara pesan-pesan nonverbal dengan pesan-pesan verbalnya. Hal ini dapat terjadi dengan atau tanpa disadari oleh pelakunya.

Dalam hal ini di dalam ilmu komunikasi disebut dengan unsur-unsur komunikasi yang meliputi:

- a. Sumber

Sumber di sini maksudnya adalah semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi, dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender* atau *encoder*.

b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi, isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat, atau propaganda.

c. Media

Media yang dimaksud di sini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima, terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antar pribadi panca indra dianggap sebagai media komunikasi.

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, Partai atau Negara.

Penerima bisa disebut berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikator, atau dalam bahasa Inggris disebut *audience*,

seperti halnya pada acara Maulid Nabi Muhammad SAW yang di adakan oleh TPQ Nurul Muta'allimin di desa Kedungrejo, penerimanya adalah peserta pengajian secara umum, sedangkan pembawa pesan adalah KH. Sya'roni Fadlan sebagai dai.

Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi, jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima akan menimbulkan sebagai macam masalah yang seringkali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan atau saluran.

Kenalilah khalayakmu adalah prinsip dasar dalam berkomunikasi, karena mengetahui dan memahami karakteristik penerima, berarti suatu peluang untuk mencapai keberhasilan komunikasi.

e. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang, karena itu pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan

f. Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik juga bisa juga dari unsur lain seperti

pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

g. Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu.

Lingkunga fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik, misalnya geografis. Komunikasi seringkali sulit dilakukan karena faktor jarak yang begitu jauh, di mana tidak tersedia fasilitas komunikasi seperti telepon, kantor pos atau jalan raya.⁴¹

Dalam ilmu komunikasi, ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk memudahkan pesan itu disampaikan, karena kalau kita tidak disampaikann dan tidak tersusun itu akan menghambat pada proses masuknya pesan, karena model penyusunan pesan yang bersifat inovatif lebih banyak ditujukan pada perluasan wawasan dan kesadaran khalayak dan prosesnya lebih banyak difusi atau penyebaran,

⁴¹ www.wikipedia.com, diakses 10 Juni 2010

sederhana, jelas dan tidak banyak menggunakan jargon atau istilah-istilah yang kurang populer dikalangan khalayak.

Gerakan tangan yang didasarkan pada kemampuan diri dan lingkungan itu juga memudahkan kita dalam menyampaikan dan menguraikan apa yang akan kita sampaikan.

Ketidak pahaman mad'u terhadap pesan yang disampaikan dalam ceramah Maulid Nabi oleh KH. Sya'roni Fadlan disebabkan ketidak pahaman mad'u terhadap kata-kata dan gerakan-gerakan yang dilakukan oleh KH. Sya'roni Fadlan, hal ini juga disebabkan banyaknya mad'u yang kurang mengenyam pendidikan sehingga mengakibatkan kesalah pahaman dalam memahami pesan yang disampaikan oleh KH. Sya'roni Fadlan.

D. PEMBAHASAN